

## Implementasi Hubungan *Foreign Exchange Risk* Dan Perbankan Di Indonesia

Odih Sumirat<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Menarasiswa<sup>1</sup>  
[odihsumirat@gmail.com](mailto:odihsumirat@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 06 Februari 2025  
Revised: 19 Maret 2025  
Accepted: 30 April 2025

### Abstrak

*Foreign Exchange Risk* atau risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik. Dalam konteks Indonesia, risiko ini muncul terutama akibat fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat (USD), euro (EUR), atau yen Jepang (JPY). Bank harus memiliki strategi mitigasi risiko seperti lindung nilai (hedging), stress testing, dan kebijakan limit risiko. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik studi Pustaka hasil penelitian ini bahwa Hubungan antara *foreign exchange risk* (risiko nilai tukar) dan sektor perbankan di Indonesia merupakan isu strategis dalam pengelolaan stabilitas keuangan nasional. Seiring dengan meningkatnya keterlibatan perbankan dalam transaksi valuta asing, eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar pun menjadi semakin signifikan. Risiko ini dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank, baik dari sisi profitabilitas, kecukupan modal, maupun likuiditas. Secara keseluruhan, hubungan antara *foreign exchange risk* dan perbankan di Indonesia merupakan isu yang kompleks namun krusial, yang membutuhkan sinergi antara kebijakan internal bank, kesiapan sistem manajemen risiko, serta dukungan dari regulasi makroprudensial untuk menjaga stabilitas sektor keuangan nasional di tengah dinamika global yang terus berubah

**Keywords:** Implementasi, Hubungan *Foreign Exchange Risk*, Perbankan

(\*) Corresponding Author: Odih Sumirat, [odihsumirat@gmail.com](mailto:odihsumirat@gmail.com)

**How to Cite:** *Global Intellectual Community of Indonesia Journal*, (2 (1)2025

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, aktivitas perdagangan dan investasi lintas negara semakin meningkat, sehingga menimbulkan kebutuhan yang tinggi terhadap transaksi mata uang asing (*foreign exchange*). Di tengah dinamika tersebut, sektor perbankan menjadi salah satu entitas yang paling terpapar terhadap risiko nilai tukar atau *foreign exchange risk*. Risiko ini muncul akibat fluktuasi nilai tukar mata uang yang dapat mempengaruhi nilai aset, kewajiban, pendapatan, dan arus kas bank, terutama yang memiliki eksposur terhadap mata uang asing baik secara langsung maupun tidak langsung.

Di Indonesia, volatilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang utama dunia, seperti dolar Amerika Serikat (USD), sering menjadi tantangan tersendiri bagi sektor perbankan. Faktor-faktor seperti kondisi ekonomi global, kebijakan moneter negara maju, harga komoditas, hingga stabilitas politik domestik turut memengaruhi kestabilan nilai tukar rupiah. Ketika nilai tukar mengalami fluktuasi tajam, bank dapat menghadapi kerugian signifikan jika tidak memiliki strategi manajemen risiko yang efektif. Bank-bank di Indonesia, khususnya bank umum dan bank devisa, secara langsung terlibat dalam transaksi valas, baik untuk kepentingan nasabah maupun kegiatan treasury internal. Oleh karena itu, pengelolaan risiko nilai tukar menjadi bagian

krusial dalam manajemen risiko secara keseluruhan. Dalam konteks ini, peraturan yang dikeluarkan oleh otoritas seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memainkan peran penting dalam mengatur dan mendorong implementasi manajemen risiko yang sesuai dengan standar internasional. Sultoni, H. (2022).

Implementasi strategi lindung nilai (*hedging*), diversifikasi portofolio, penetapan limit eksposur, serta penguatan sistem pengawasan risiko merupakan beberapa pendekatan yang diterapkan bank untuk memitigasi *foreign exchange risk*. Namun demikian, efektivitas implementasi tersebut sangat bergantung pada kualitas tata kelola, infrastruktur teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia, dan integritas kebijakan internal masing-masing bank. Dengan kompleksitas dan keterkaitan yang tinggi antara risiko nilai tukar dan stabilitas sektor perbankan, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana hubungan antara *foreign exchange risk* dan sektor perbankan di Indonesia diimplementasikan dalam praktik. Pemahaman yang mendalam terhadap hal ini tidak hanya penting bagi pelaku industri perbankan, tetapi juga bagi regulator, pelaku pasar, dan akademisi dalam merumuskan kebijakan dan strategi mitigasi yang tepat guna menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

Terdapat berbagai tipe risiko yang dipertimbangkan dalam manajemen perbankan. Meski demikian, merujuk pada Basel II, tipe umum dari risiko bank dapat dikategorikan menjadi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai kemungkinan satu komponen atau lebih dari portofolio bank akan mengalami kegagalan, Risiko kredit lebih jauh dapat diklasifikasikan menjadi risiko individual dan risiko portofolio Risiko individual dapat diukur dengan menggunakan prosedur analisa kredit standar yang dikenal dengan 5C; *Capital, Condition, Capacity, Collateral dan Character*. Ariefianto, M. D., & Soepomo, S. (2013).

Kinerja suatu bank dilihat dari tujuan utamanya yaitu bagaimana mereka beroperasi untuk mendapat potensi profit yang paling tinggi. Berdasarkan operasi atau bisnis dasarnya manajer suatu bank concern pada empat hal utama. Pertama, liquidity management dimana bank memastikan memiliki kas yang cukup untuk membayar nasabah penyimpan yang akan mengambil dananya. Kedua, asset management dimana bank harus mengejar tingkat risiko yang rendah dengan cara mengakuisisi aset yang memiliki risiko rendah dan mendiversifikasi kepemilikan aset. Ketiga, liability management dimana bank memperhatikan bagaimana mendapatkan dana dengan biaya yang rendah. Terakhir, capital adequacy management dimana bank harus memutuskan jumlah modal yang harus dikelola dan mendapatkan jumlah modal yang diperlukan tersebut. Febrianto, G. N. (2021).

Menurut “Surat edaran otoritas jasa keuangan No 14/seojk.03/2017” Penentuan peringkat profil risiko didasarkan pada hasil penilaian atas 8 (delapan) jenis Risiko yang dinilai oleh Bank. Bank mempertimbangkan signifikansi dan materialitas Risiko yang dinilai dalam menentukan peringkat profil risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan. *Asset and Liability Management* ini juga untuk mengelola risiko-risiko yang kemungkinan timbul dalam dalam kegiatan bisnis sehari-hari yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan sekaligus membatasi risiko assets dan liabilities dengan mematuhi ketentuan kebijakan moneter dan pengawasan bank melalui suatu organisasi. Tanjung, A. (2016).

Potensi risiko yang dihadapi oleh bank konvensional juga dihadapi oleh bank syariah, kecuali risiko tingkat bunga, karena bank syariah tidak menggunakan prinsip bunga melainkan prinsip profit and loss sharing yang menjadi sistem operasionalnya, disisi yang lain perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional yakni kegiatan bisnis yang hanya ada pada perbankan syariah seperti perdagangan dan gadai sehingga hal tersebut membawa dampak teknis yang luas pada aktifitas perbankan salah satunya adalah pengelolaan *asset-liability*. Raranta, R. (2020).

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan

masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pendekatan Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam konteks sosial, budaya, atau individu secara mendalam Sugiyono (2022). Teknik pengumpulan data dengan studi Pustaka dengan sumber dari Buku, jurnal, hasil penelitian dan website. Tahapan dalam penelitian ini meliputi empat tahap : tahap persiapan, tahap mengumpulkan informasi, membuat kerangka tulisan dan draf, memfinalisasi tulisan.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

### ***HASIL***

Berdasarkan kondisi permasalahan diatas maka hasil dari penelitian ini ada beberapa permasalahan yang terjadi Bank-bank di Indonesia menghadapi risiko nilai tukar terutama melalui aktivitas perdagangan internasional, pinjaman dalam mata uang asing, serta investasi dalam instrumen keuangan global. Oleh karena itu, implementasi manajemen risiko yang efektif menjadi keharusan. Strategi yang umum diterapkan meliputi lindung nilai (*hedging*), pengaturan limit eksposur mata uang, serta penerapan sistem pemantauan risiko secara real-time. Regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan OJK telah mendorong perbankan untuk memperkuat sistem pengendalian risiko nilai tukar melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan standar internasional dalam manajemen risiko pasar. Selain itu, peran teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia juga sangat menentukan dalam keberhasilan pengelolaan risiko ini.

Secara umum, meskipun tantangan masih ada, implementasi pengelolaan *foreign exchange risk* di perbankan Indonesia menunjukkan kemajuan, terutama pada bank-bank besar dan bank devisa. Namun, masih dibutuhkan peningkatan literasi risiko, penguatan tata kelola, serta pengembangan instrumen lindung nilai yang lebih fleksibel untuk menghadapi dinamika pasar global yang semakin kompleks. Hubungan antara *foreign exchange risk* (risiko nilai tukar) dan sektor perbankan di Indonesia merupakan isu strategis dalam pengelolaan stabilitas keuangan nasional. Seiring dengan meningkatnya keterlibatan perbankan dalam transaksi valuta asing, eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar pun menjadi semakin signifikan. Risiko ini dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank, baik dari sisi profitabilitas, kecukupan modal, maupun likuiditas.

### **PEMBAHASAN**

Perbankan adalah lembaga mediasi yang menghubungkan mereka yang kelebihan dana (surplus) dan mereka yang kekurangan dana (defisit). Penempatan posisi ini menyebabkan banyak pihak menjadikan perbankan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam ruang lingkup kerja dan aktivitas bisnis mereka, artinya secara otomatis perbankan terseret dengan sendirinya untuk masuk kedalam Risiko pasar (*market risk*). Kondisi dan situasi terbentuknya *market risk* terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang berada diluar kendali perusahaan atau perbankan, faktor tersebut antara lain seperti naik dan turunnya suku bunga bank, inflasi, pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil, perubahan nilai tukar dan sebagainya, sehingga Hubungan antara *foreign exchange risk* (risiko nilai tukar) dan sektor perbankan di Indonesia merupakan isu strategis dalam pengelolaan stabilitas keuangan nasional. Seiring dengan meningkatnya keterlibatan perbankan dalam transaksi valuta asing, eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar pun menjadi semakin signifikan. Risiko ini dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank, baik dari sisi profitabilitas, kecukupan modal, maupun likuiditas.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran penting yang mendukung perkembangan ekonomi di Indonesia, dimana perusahaan perbankan harus menghadapi resiko dan tantangan yang semakin kompleks. Di era yang berkembang seperti sekarang ini tantangan bisa saja datang dari internal perusahaan perbankan atau pun dari

lingkungan eksternal perusahaan perbankan, dimana tantangan internal bisa saja datang dari pihak pengelola atau manajemen dari perusahaan perbankan, sedangkan, tantangan eksternal bisa saja datang dari kondisi perkembangan ekonomi dari suatu Negara. Hal tersebutlah yang melatar belakangi metode Risk Based Bank Rating (RBBR), dimana sejalan dengan perkembangannya, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank. Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank itu sendiri. Lopa, Z. L. A. (2019).

Kegiatan bank yang berlebihan, akan membuahkan risiko yang semakin besar. Risiko kredit menjadi risiko perbankan yang tidak dapat dihindari dengan ditunjukkan oleh nilai Non Performing Loan (NPL). Semakin tinggi perhitungan NPL maka mengalami kondisi kesulitan keuangan dari segi kredit semakin tinggi. Dalam menghindari risiko financial distress, suatu perbankan dapat menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dengan menggunakan model prediksi. Pristianti, R., & Musdholifah, M. (2020).

Profil risiko yang ada di perbankan terdiri dari 8 risiko dan dalam penelitian ini risiko yang akan digunakan adalah risiko kredit. Risiko ini digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank dan rasio lainnya yang juga menyangkut self assessment bank yang tidak dipublikasikan. "Risiko kredit adalah risiko yang berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur melunasi hutangnya, baik pokok maupun bunganya pada waktu yang telah ditentukan" Sinta, P. E. (2022).

## **KESIMPULAN**

Dari kondisi di atas maka dapat di hasilkan kesimpulan bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa *foreign exchange risk* (risiko nilai tukar) merupakan salah satu jenis risiko pasar yang paling signifikan dalam operasional perbankan di Indonesia, terutama bagi bank-bank yang memiliki eksposur tinggi terhadap mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang global, khususnya dolar Amerika Serikat, dapat berdampak langsung terhadap stabilitas keuangan, profitabilitas, dan kecukupan modal perbankan. Hubungan antara *foreign exchange risk* (risiko nilai tukar) dan sektor perbankan di Indonesia merupakan isu strategis dalam pengelolaan stabilitas keuangan nasional. Seiring dengan meningkatnya keterlibatan perbankan dalam transaksi valuta asing, eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar pun menjadi semakin signifikan. Risiko ini dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank, baik dari sisi profitabilitas, kecukupan modal, maupun likuiditas. Meskipun demikian, efektivitas implementasi masih bervariasi antar bank, tergantung pada skala operasional, kualitas tata kelola, serta kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki. Bank-bank besar cenderung lebih siap dan memiliki perangkat yang lebih lengkap untuk mengelola risiko ini dibandingkan bank kecil dan menengah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariefianto, M. D., & Soepomo, S. (2013). Risk taking behavior of Indonesian banks: Analysis on the impact of deposit insurance cooperation establishment. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 15(3), 3-25. <https://doi.org/10.21098/bemp.v15i3.66>
- Febrianto, G. N. (2021). Deteksi Financial Distress bagi Perusahaan Bank Umum yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEM17)*, 6(1), 45-64.
- Lopa, Z. L. A. (2019). The influence good corporate governance, banking risks of banking performance on private bank foreign exchange. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 1(2), 123-132. <https://doi.org/10.31605/jepa.v1i2.312>
- Pristianti, R., & Musdholifah, M. (2020). Pengaruh Risk Based Bank Rating terhadap Financial Distress dengan Bankometer Model Pada Busn Non Devisa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 717-733. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p717-733>
- Raranta, R. (2020). Strategi perbankan syariah dalam manajemen aset dan liabilitas. *Tamwil*, 6(2), 153-164.
- Sultoni, H. (2022). Manajemen Risiko Pada Bank Syariah Di Indonesia. *At Tujjar*, 10(1), 48-68.
- Sinta, P. E. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, A. (2016). Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(2), 155-169.
- Website Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Publikasi Bank